



PENERAPAN *SPIRITUAL CARE* GUNA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2

^{1*)}Ika Juita Giyaningtyas, ²⁾ Beatrix Elizabeth

⁽¹⁾Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

email: ikajuita@medikasuherman.ac.id

⁽²⁾Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

email: beatrixelizabeth24@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan secara total yang berpengaruh terhadap *Diabetes Quality of Life* (DQoL). Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup individu dengan diabetes mellitus, salah satunya adalah kebutuhan spiritual. Pasien dengan diabetes mellitus selain mengalami gangguan fisik dan psikis, juga dapat mengalami masalah spiritual. Pasien yang mengalami masalah spiritual tidak mampu memahami arti hidup, nilai hidup serta tujuan dari hidupnya ketika pasien menderita gangguan fisik dan masalah fisiologis akibat dari penyakit yang dirasakan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah adalah dengan cara pemenuhan kebutuhan spiritual atau *spiritual care*. Kesejahteraan spiritual berbanding lurus dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari pasien diabetes mellitus mempunyai kualitas hidup yang kurang baik. Sejauh ini belum ada upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Tambun. Berdasarkan hal tersebut, pelaksana pengabdian menawarkan solusi dengan pemberian *spiritual care*. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu menerapkan *spiritual care* untuk melihat perubahan kualitas hidup pasien diabetes mellitus, khususnya di wilayah Puskesmas Tambun. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya pengaruh penerapan *spiritual care* terhadap nilai kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Tambun dengan *p-value* 0,000. Melihat hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *spiritual care* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Disarankan agar para profesional kesehatan mengintegrasikan *spiritual care* dengan perawatan biasa dalam manajemen diabetes mellitus.

Kata kunci: Kesejahteraan spiritual, penyakit kronis, Kesehatan mental, kualitas hidup

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that cannot be completely cured which affects Diabetes Quality of Life (DQOL). Many factors affect the quality of life of individuals with diabetes mellitus, one of which is spiritual needs. Patients with diabetes mellitus in addition to experiencing physical and psychological disorders, can also experience spiritual problems. Patients who experience spiritual problems are unable to understand the meaning of life, the value of life and the purpose of their life when they suffer from physical disorders and physiological problems due to their illness. One way to overcome the problem is by fulfilling spiritual needs or spiritual care. Spiritual well-being is directly proportional to the quality of life of people with diabetes mellitus. This community service activity shows that almost half of diabetes mellitus patients have a poor quality of life. So far there has been no effort to improve the quality of life of people with diabetes mellitus in the Tambun Health Center area. Based on this, the service implementer offers a solution by providing spiritual care. The purpose of implementing this community service is to apply spiritual care to see changes in the quality of life of patients with diabetes mellitus, especially in the Tambun Health Center area. The results showed that there was an effect of the application of spiritual care on the quality of life of patients with diabetes mellitus in the Tambun Health Center area with a p-value of 0.000. Looking at these results, it can be concluded that the

application of spiritual care has a significant effect on improving the quality of life of patients with diabetes mellitus. It is recommended that health professionals integrate spiritual care with usual care in the management of diabetes mellitus.

Keywords: *Spiritual wellness, chronic illness, mental health, quality of life*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan secara total yang berpengaruh terhadap *Diabetes Quality of Life (DQoL)*. Perilaku perawatan diri untuk pasien DM meliputi diet, pengobatan, pemantauan glukosa, latihan fisik, dan perawatan kaki. Dampak dari tidak melakukan perawatan diri, pasien akan mengalami komplikasi dan timbul masalah psikologis akibat kadar glukosa darah yang tidak terkontrol, kurang gizi, risiko infeksi sehingga pasien akan merasa putus asa atau tidak ada harapan lagi. Kebutuhan perawatan diri diabetes mellitus yang lama dan gula darah yang tidak terkontrol menyebabkan masalah fisik dan psikologis termasuk perasaan lelah, nyeri, insomnia, stres, depresi, dan perasaan sendirian. Kondisi ini biasanya menyebabkan frustrasi kronis, ketakutan, dan keputusasaan yang berakibat pada penurunan kualitas hidup. Penurunan kualitas hidup penderita diabetes mellitus berbanding lurus dengan komplikasi yang terjadi. Kualitas hidup yang rendah menyulitkan pasien diabetes mellitus untuk beradaptasi, melakukan aktivitas, mengelola penyakit, dan memiliki strategi koping yang salah mengakibatkan kesehatannya menurun sehingga bisa menyebabkan kematian (Ardiansyah et al., 2020).

Pasien dengan penyakit kronik diantaranya Diabetes Melitus selain mengalami gangguan fisik dan psikis, juga dapat mengalami masalah spiritual (Lutfi et al., 2019). Masalah spiritual ini bisa terjadi terhadap pasien yang tidak mampu memahami arti hidup, nilai hidup serta tujuan dari hidupnya ketika pasien menderita gangguan fisik dan masalah fisiologis akibat dari penyakit yang dirasakan (Damayanti et

al., 2014).

Masalah spiritual ini tidak hanya disebabkan oleh masalah fisik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya masalah fisik (Yaghoobzadeh et al., 2018). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan spiritual adalah dengan cara pemenuhan kebutuhan spiritual atau *spiritual care*. Ketika terpenuhi kebutuhan spiritualnya, penderita diabetes secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hidupnya pula, karena kesejahteraan spiritual berbanding lurus dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, et al (2018) tentang *Spiritual Well Being With Quality Of Life in Diabetes Mellitus Patient in Working Area Tanjunganom Health Center Of Nganjuk Regency*, menunjukkan bahwa hasilnya hampir setengah dari pasien Diabetes Mellitus 13 responden (48,1%) memiliki media kesehatan spiritual dan hampir setengahnya adalah 12 Responden (44,4%) memiliki kualitas hidup menengah. Yundarini et al (2018), juga mengungkapkan bahwa spiritualitas yang tinggi dapat membuat seseorang mampu mengandalkan kekuatan internalnya dalam menghadapi masalah apapun sehingga orang tersebut cenderung memiliki keterampilan penyelesaian masalah yang baik.

Puskesmas Tambun merupakan pelayanan Kesehatan primer sebagai garda terdepan dalam manajemen perawatan pasien diabetes mellitus. Penulis melakukan wawancara dengan 4 pasien diabetes mellitus. 2 dari 4 merasa bahwa Tuhan itu tidak peduli dengan dirinya, dan merasa hidupnya penuh dengan masalah sehingga tidak mampu beradaptasi ketika terjadi perubahan pada dirinya. Penulis juga melakukan wawancara

dengan pihak Puskesmas. Hasil wawancara dengan puskesmas menunjukkan banyak

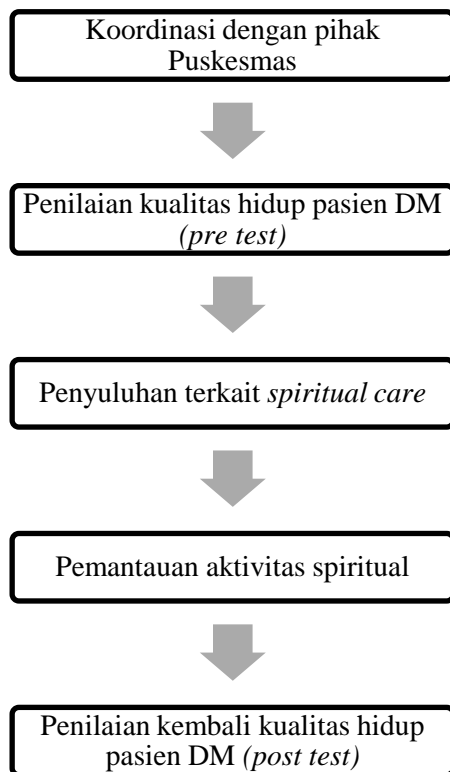
Gambar 1. Langkah Pelaksanaan PkM

pasien diabetes mellitus yang kurang teratur dalam manajemen penyakitnya. Selain itu puskesmas belum ada program yang mengarah pada kebutuhan spiritual maupun kualitas hidup meskipun program terkait dengan manajemen diabetes mellitus lainnya sudah dijalankan.

Berdasarkan hal tersebut penulis melaksanakan program pengabdian Masyarakat dengan menerapkan *spiritual care* untuk melihat perubahan kualitas hidup pasien diabetes mellitus, khususnya di wilayah Puskesmas Tambun.

METODE

Program pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan metode advokasi pada pasien diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Tambun. Serangkaian kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Berikut adalah Langkah-langkah pelaksanaannya:



Gambar 2. Penilaian kualitas hidup



Gambar 3. Proses Penjelasan tentang *Spiritual Care*

Pada program ini pihak Puskesmas ikut berpartisipasi sebagai monitor dalam pemantauan aktivitas spiritual pasien diabetes mellitus. Pemantauan menggunakan lembar monitoring yang disusun oleh pelaksana, sedangkan penilaian kualitas hidup dilakukan dengan instrumen *Diabetes Quality of Life (DQoL)*. Pelaksanaan program *spiritual care* ini memberikan program baru di wilayah Puskesmas Tambun terkait dengan peningkatan kualitas hidup penderita DM, yang sebelumnya program ini belum ada di puskesmas tersebut. Selain berdampak pada pihak puskesmas, tentu pelaksanaan program ini juga berdampak bagi masyarakat yang menderita diabetes mellitus.

HASIL

Berikut adalah hasil pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan:

Tabel 1. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Sebelum Dilakukan *Spiritual Care* di Wilayah Puskesmas Tambun

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
Baik	21	51,2%
Kurang Baik	20	48,8%
Total	41	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 20 pasien diabetes mellitus (48,8%) memiliki kualitas hidup kurang baik sebelum diterapkannya *spiritual care*.

Tabel 2. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Sesudah Dilakukan *Spiritual Care* di Wilayah Puskesmas Tambun

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
Baik	39	95,1%
Kurang Baik	2	4,9%
Total	41	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 39 pasien diabetes mellitus (95,1%) memiliki kualitas hidup baik setelah diterapkannya *spiritual care*. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan nilai kualitas hidup dari kurang baik menjadi baik.

Tabel 3. Pengaruh *Spiritual Care* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Tambun

Kualitas hidup sesudah – kualitas hidup sebelum	N	Mean Ranks	p-value
Negative Ranks	39	20,00	0,000
Positive Ranks	0	0,00	
Ties	2		
Total	41		

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diterapkannya *spiritual*

care dengan *p value* 0,000. Hasil tersebut berarti bahwa ada pengaruh penerapan *spiritual care* terhadap nilai kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Tambun.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Chen et al (2018) yang menunjukkan bahwa *spiritual care* memiliki efek yang potensial terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan spiritual di antara pasien dengan penyakit kronis (Chen et al., 2018). Penelitian Sun et al (2021) juga menunjukkan bahwa *spiritual care* yang diterapkan pada pasien dengan kanker stadium lanjut dapat meningkatkan kesehatan spiritual dan kualitas hidup pasien serta mengurangi gejala kesehatan mental yang negatif (Sun et al., 2021).

Spiritual care merupakan proses yang berpotensi dalam penyembuhan, dengan cara pemenuhan kebutuhan spiritual. Banyak kepercayaan yang percaya bahwa Tuhan Yang Maha Tinggi senantiasa memahami hambanya, pada akhirnya memenuhi kebutuhan spiritual melalui orang-orang (Lutfi et al., 2019). Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai dan dicintai, menjalani hubungan penuh rasa percaya pada Tuhan (Hamid, 2011). Kesehatan spiritual, sebagai faktor potensial atau faktor yang berpengaruh langsung, dapat secara efektif meningkatkan kualitas hidup pasien kanker stadium lanjut. Kesehatan spiritual juga dapat meningkatkan kemanjuran perawatan paliatif dan merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kualitas hidup pasien kanker stadium lanjut (Bai et al., 2015).

Diabetes tidak hanya merusak kesehatan fisik pasien, tetapi juga mengancam kesehatan sosial, fungsional, dan emosional pasien. Kondisi ini menyebabkan pasien bertanya tentang diri sendiri, tujuan, dan makna hidup. Ketika pasien mengetahui tujuan dan makna hidupnya, pasien akan terbantu dalam proses manajemen penyakit yang

diderita, sehingga pasien menjadi lebih optimis dan mempunyai semangat juang untuk melawan penyakitnya (Imeni et al., 2018).

Penelitian sebelumnya pada pasien diabetes menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual yang lebih tinggi dikaitkan dengan HbA1c yang lebih rendah dan penyesuaian yang lebih baik terhadap penyakit (Jafari et al., 2014). Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa rasa kedamaian batin dan kekuatan diri dapat melindungi dari perasaan negatif dan mungkin menghasilkan perilaku perawatan diri yang lebih tinggi. Dengan demikian, kontrol glikemik pada pasien menjadi lebih baik (Ahmadi & Ghaderi, 2019). Hal ini mendasari pentingnya Kesehatan spiritual pada pasien diabetes mellitus.

Penerapan *spiritual care* perlu diterapkan dalam pada pasien penyakit kronis, khususnya diabetes mellitus, karena dapat membuat pasien merasa bahagia dan berharga dalam hidup bahkan saat pasien dalam kondisi yang lebih parah. Jika hal ini diabaikan, maka dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup. Kualitas hidup pasien diabetes mellitus sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan spiritual (Sabouhi et al., 2021). Kurangnya sumber kekuatan spiritual merupakan faktor predisposisi yang berkontribusi terhadap munculnya distress pada pasien diabetes mellitus (Suyanto & Astuti, 2022).

Spiritual care yang dilakukan oleh para pasien diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Tambun lebih banyak berupa pendekatan religi, seperti beribadah dan berdoa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lycett & Patel (2017), bahwa praktik keagamaan yang dilakukan oleh pasien diabetes dapat meningkatkan kesejahteraan spiritual, yang secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas hidup pasien (Lycett & Patel, 2023).

Pelaksana pengabdian beropini bahwa sangat penting adanya penerapan *spiritual care* pada pasien – pasien dengan penyakit kronis, khususnya pasien diabetes mellitus. *Spiritual care* yang dilakukan oleh para pasien akan mempengaruhi kualitas hidup, sehingga manajemen perawatan penyakit semakin optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *spiritual care* terhadap nilai kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Tambun. Disarankan agar para profesional kesehatan mengintegrasikan *spiritual care* dengan perawatan biasa dalam manajemen diabetes mellitus, namun harus tetap mempertimbangkan kebutuhan spiritual pasien yang bersangkutan, preferensi, dan latar belakang budaya pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. A., & Ghaderi, N. (2019). *A study on the relationship between spiritual health and quality of life in patients with type 2 diabetes mellitus*. <https://doi.org/10.22122/cdj.v7i2.386>
- Ardiansyah, G., Purwandari, H., & Wahyuni, R. T. (2020). Spiritual Well Being With Quality Of Life In Diabetes Mellitus Patient In Working Area Tanjunganom Health Center Of Nganjuk Regency. *Journal of Vocational Nursing*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.20473/jovin.v1i1.19876>
- Bai, M., Lazenby, M., Jeon, S., Dixon, J., & McCorkle, R. (2015). Exploring the relationship between spiritual well-being and quality of life among patients newly diagnosed with advanced cancer. *Palliative and Supportive Care*, 13(4), 927–935. <https://doi.org/10.1017/S1478951514000820>
- Chen, J., Lin, Y., Yan, J., Wu, Y., & Hu, R. (2018). The effects of spiritual care on quality of life and spiritual well-being among patients with terminal illness: A systematic review. *Palliative Medicine*, 32(7), 1167–1179. <https://doi.org/10.1177/0269216318772267>
- Damayanti, S., Sitorus, R., & Sabri, L. (2014). Hubungan Antara Spiritualitas Dan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rs Jogja. In

Hamid, A. Y. S. (2011). *Buku Ajar Aspek Spiritual dalam Keperawatan*. Widya Medika.

Imeni, M., Sabouhi, F., Abazari, P., & Iraj, B. (2018). The effect of spiritual care on the body image of patients undergoing amputation due to type 2 diabetes: A randomized clinical trial. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23(4), 322. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_113_15

Jafari, N., Farajzadegan, Z., Loghmani, A., Majlesi, M., & Jafari, N. (2014). Spiritual Well-Being and Quality of Life of Iranian Adults with Type 2 Diabetes. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2014, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2014/619028>

Lutfi, B., Rayasari, F., & Irawati, D. (2019). Peningkatan Self Efficacy Melalui Spiritual Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*.

Lycett, D., & Patel, R. (2023). Spiritual Care within Dietetic Practice: A Systematic Literature Review. *Journal of Religion and Health*, 62(2), 1223–1250. <https://doi.org/10.1007/s10943-022-01555-z>

Sabouhi, F., Mohtashami, M. J., Mohammadpourhodki, R., Mahdavi, S., Khalili, M., & Imeni, M. (2021). The effect of spiritual care on quality of life of patients with amputation caused by diabetes type 2: a clinical trial. *Journal of Complementary and Integrative Medicine*, 18(4), 827–833. <https://doi.org/10.1515/jcim-2020-0211>

Sun, X.-H., Liu, X., Zhang, B., Wang, Y.-M., & Fan, L. (2021). Impact of spiritual care on the spiritual and mental health and quality of life of patients with advanced cancer. *World Journal of Psychiatry*, 11(8), 449–462. <https://doi.org/10.5498/wjp.v11.i8.449>

Suyanto, S., & Astuti, S. L. D. (2022). Differences In Level Of Spiritual Well-Being Of Patients With Type 2 Diabetes

Mellitus In Urban And Rural Areas. *JKG (Jurnal Keperawatan Global)*, 10–18. <https://doi.org/10.37341/jkg.v0i0.404>

Yaghoobzadeh, A., Soleimani, M. A., Allen, K. A., Chan, Y. H., & Herth, K. A. (2018). Relationship Between Spiritual Well-Being and Hope in Patients with Cardiovascular Disease. *Journal of Religion and Health*, 57(3), 938–950. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0467-0>